PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI PANTI ASUHAN KHOIRUL WALAD DESA DUKU ILIR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

AFFRILIA NAFA SUNDARI
NIM: 16591001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Affrilia Nafa Sundari mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "*PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI PANTI ASUHAN KHOIRUL WALAD DESA DUKU ILIR*" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Curup, 06 Juli 2020

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Ratnawati, M.Pd	Guntur Putra Jaya, S.Sos, MM
NIP. 196709111994032002	NIP. 195510101980031020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Affrilia Nafa Sundari

NIM : 16591001

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : "Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengethauan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 31 Juli 2020

METERAI TEMPEL 465AAAHF325001521 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Penulis,

Affrilia Nafa Sundari

NIM: 16591001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email:admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 709 /In.34/FT/PP.00.9/08/2020

Nama : **Affrilia Nafa Sundari**
NIM : **16591001**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar Di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 27 Juli 2020**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Dra. Ratnawati, M. Pd.	**Guntur Putrajaya, S. Sos., MM**
NIP. 19670911 199403 2 002	**NIP. 19690413 199903 1 005**
Penguji I,	**Penguji II,**
Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I	**Siswanto, M.Pd.I**
NIP. 19590929 199203 1 001	**NIK. 16 080 1012**

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 196500272000031002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Masrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd,Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.

8. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd., selaku Penasihat Akademik yang telah membantu peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
9. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku pembimbing I, dan Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM., selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepala Yayasan Nasihatul Khoir Panti Asuhan Khoirul Walad, Bapak Sunarno yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini pada tanggal 17 April 2020 sampai dengan 14 Juli 2020.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
12. Untuk civitas akademik perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Curup, 06 Juni 2020

Penulis,

Affrilia Nafa Sundari

NIM 16591001

MOTTO

Jika kamu belum meraih kesuksesan, jangan pernah berhenti untuk terus mencoba

(William Edward Hickson)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- *Ayahandaku tercinta (Hunainin Jhon) dan Ibunda tercinta (Sarifa Tul Aini) yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, merawat, hingga dewasa ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas keringat, semangat, do'a tulus yang tiada henti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini sampai selesai.*
- *Guru-guru dan Dosen-dosen sebagai orang tua kedua, yang sudah memberikan bekal-bekal ilmu.*
- *Adikku tercinta Rama Jhon Permana, adik laki-laki satu-satunya yang selalu memberikan semangat.*
- *Nenek dan Kakek dari kedua orang tuaku Ombai Hj.Farida, Bakas H.M.Husin (alm), Nenek Hamya (almh), Kakek M.Yunus (alm) yang sudah mendo'akan cucu kalian ini.*
- *Kakak dan adik sepupuku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan dan membantu selama kuliah ini.*
- *Sahabat suka dan dukaku Evi Yulia Sari, Desti Erawati, Fadillah Mursyid, Anugrah Mahotra, Elisa Maharan, partnerku Muhammad Abdul Malik, serta sahabat ku (Indah Lestari, Dian Mawai)*
- *Teman-teman seperjuangan selama 4 tahun di IAIN tercinta kelas PGMI A dan adik-adik tingkat di PGMI.*

- *Organisasiku IPNU dan IPPNU, Rekan dan Rekanita Se-Rejang Lebong.*
- *Teman-teman seperjuangan KKN Desa Watas Marga (Fadil, Medi, Rahma, Ririn, Nefri, Puput, Keyla, Fitri) dan teman-teman PPL (Andre, Endah, Okni, Amini, Fitri, Legi, Ilmi, Mila, Sihay)*
- *Almamaterku Tercinta*

ABSTRAK

PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI PANTI ASUHAN KHOIRUL WALAD DESA DUKU ILIR

Oleh :

Affrilia Nafa Sundari

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu serta anak fakir miskin yang terlantar. Panti Asuhan Khoirul Walad adalah salah satu panti asuhan yang terletak di Desa Duku Ilir Kabupaten Rejang Lebong. Di panti ini sudah menerapkan karakter religius kepada santri-santrinya dengan melatih, membimbing, mencontohkan dan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di panti asuhan Khoirul Walad di Desa Duku Ilir dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di panti asuhan Khoirul Walad di Desa Duku Ilir. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi untuk mengamati objek, wawancara untuk mencari informasi dari responden, dan dokumetasi untuk bukti penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder yaitu buku serta dokumen-dokumen lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama,* penanaman karakter religius yang dilakukan di panti asuhan Khoirul Walad desa Duku Ilir yaitu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, merancang tata tertib yang harus dipatuhi santri, menyekolahkan santri di sekolah formal, membiasakan santri untuk menjalankan kewajiban umat muslim seperti sholat, dan mengaji. *Kedua,* Ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan terhambatnya proses penanaman karakter religius tersebut, di antaranya kurangnya pengawasan, kurangnya tenaga pendidik, dan pemahaman santri itu sendiri. Sedangkan beberapa faktor pendukung beberapa di antaranya adalah tersedianya fasilitas yang memadai, anak-anak mematuhi peraturan yang ada, serta anak-anak di sekolahkan di sekolah formal.

Kata kunci : *Penanaman, Karakter Religius, Panti Asuhan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI. ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI. iii
HALAMAN PENGESAHAN SKIRPSI iv
KATA PENGANTAR. v
MOTTO. vii
PERSEMBAHAN..... ... viii
ABSTRAK. x
DAFTAR ISI. xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang. 1
B. Fokus Penelitian. 9
C. Pertanyaan Penelitian. 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 12
   1. Pengertian Penanaman 12
   2. Pengertian Karakter..... 13
   3. Pengertian Karakter Religius 18
   4. Indikator Karakter Religius..... 19
   5. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar 21
   6. Pengertian Panti Asuhan 22
   7. Deskripsi Panti Asuhan Khoirul Walad 25
   8. Penanaman Karakter Religius 26
   9. Faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman karakter ... 29
B. Penelitian Relevan.....29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian. 38

B. Subjek Penelitian..... 39

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. 39

D. Teknik Analisis Data..... 43

E. Kredibilitas Penelitian 46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian). 47

1. Profil Panti Asuhan. 47
2. Sejarah Singkat Panti Asuhan. 50
3. Struktur Yayasan Panti Asuhan. 52
4. Keadaan Pengurus/ Pengasuh Panti Asuhan 53
5. Keadaan Santri 54

B. Temuan-temuan Peneltian..... 55

1. Proses Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di panti asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir. 55
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khirul Wala 66

C. Analisis Data Penelitian 73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 76

B. Saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 4.1 Profil Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir 47
Tabel 4.2 Keadaan Pengurus/Pengasuh Panti Asuhan Khoirul Walad 53
Tabel 4.3 Keadaan Santri Anak Usia Sekolah Dasar Panti Asuhan 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 4.1 Struktur Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir..... 52
Gambar 4.2 Diagram Penyajian Data 73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan merupakan motor penggerak untuk memfasilitasi perkembangan karakter, sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan sendi-sendi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan norma-norma sosial di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama.[1]

Karakter merupakan sifat akhlak atau budi pekerti, kejiwaan, yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, daan perbuatan berdasarkan normaa-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter ialah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, kemudian sebaliknya bangsa yang tidak berakhlak adalah bangsa yang kurang baik atau tidak memiliki standar norma yang baik pula.

[1] Diakses melalui www.papermakalah.com/2017/09/makalah-pendidikan-karakter-lengkap.html?m=1 pada tanggal 19 Desember 2019

> Menurut Suyanto (2010), karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Berbeda dengan Suyanto, Tadkiroatun Musfiroh (2008), memandang karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivasions)*, dan keterampilan *(skills*). Karakter, lanjut Musfiroh, sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dakam bentuk tindakan atau tingkah laku. Itulah sebabnya orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya, dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut orang yang berkarakter mulia. Terakhir menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.[2]

Karakter adalah organisasi kehidupan pengenalan, perasaan dan konatif (kemauan) yang mempunyai obyek tujuan tertentu, ialah nilai-nilai. Sifatnya relatif konstan dan sesalu terarah pada tujuan. Dengan kata lain, ia selalu terarah secara finalistis. Keterangannya sebagai berikut manusia itu adalah makhluk yang selalu mengejar nilai-nilai, karena kebenaran dari nilai-nilai itu dapat dihayatinya. Dengan demikian ada hubungan antara manusia sebagai subyek dengan nilai-nilai tertentu. Jadi di sini ada norma-norma etis. Norma-norma etis ini lalu menjadi garis pengarah bagi seluruh aktifitas manusia. Dengan begitu, karakter ini lebih merupakan aspek etis (aspek susila/moral) dari kemanusiaan. Apa yang dikejar manusia, apa yang menjadi tujuannya, kearah mana ia memastikan diri, semua itu menunjukkan adanya obyek-obyek final. Maka

---

[2] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012. hl 33-35

karakter itu adalah segi final dari kepribadian yang mengandung unsur-unsur etis.[3]

Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI.

Pembangunan karakter bangsa adalah upaya kolektif-sistematik suatu negara kebangsaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeadaban untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi Iptek berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

> Thositaka Nomi dan kawan-kawannya mengemukakan bahwa karakter yang akan membentuk kepribadian anak dikemudian hari dalam kehidupannya adalah gologan darahnya. Dengan pendekatan ini,

[3] Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005, h. 61

> seseorang akan mampu membaca karakter orang lain melalui golongan darahnya. Ini penting diketahui oleh siapapun, terutama terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Sentuhan dan belaian ibu serta konsumsi apa saja yang dimasukkan kedalam tubuh anak adalah faktor awal yang merupakan embrio bagaimana karakter anak terbentuk. Lingkungan anak di mana ia bermain di luar rumahnya.[4]

Maka, setidaknya terdapat dua macam jenis pendekatan dalam upaya pendidikan karakter, yaitu pertama, karakter adalah masalah moral, yang kedua masalah umum. Sementara yang kedua, memahami bahwa masalah itu adalah umum, yang bisaa ditangani oleh siapapun, termasuk psikolog, pedagog, dan antropolog. Karena itu kedua pandangan di atas masih berandangan secara parsial. Padahal masalah dan pembentukan karakter memerlukan penanganan secara holostik dan tidak boleh parsial.[5]

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu menanamkan pendidikan karakter denngan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembangunan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Agar dapat merealisasikan hal tersebut, diperlukan keperluan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun institusi pendidikan. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintergrasikan ke seluruh aspek

---

[4] Muhammad Busro dkk, *Pendidikan Karakter*,Yogyakarta: Media Akademi,2017, h. 15
[5] *Ibid.*, h. 148-149

kehidupan sekolah melalui berbagai strategi untuk membumikan konsep pendidikan karakter.[6]

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Melalui refleksi pengalaman hidup, seseorang dapat menyadari, memahami, dan menerima keterbatasan dirinya sehingga membangun rasa syukur kepada tuhan sang pemberi hidup, homat terhadap sesama, dan lingkungan alam.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh seseorang khususnya anak usia sekolah dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini anak diharapakan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[7]

Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang didirikan untuk mengasuh anak-anak berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan seperti anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu serta anak fakir miskin yang terlantar.

---

[6] Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 22

[7] Dian Chrisna Wati dkk. 2017. *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. Universitas Ahmad Dahlan:Yogyakarta diambil melalui jurnal pukul 21.09 19 Desember 2019

Panti Asuhan juga didirikan untuk membina dan mendidik serta memelihara anak-anak agar mendapat kehidupan yang layak, baik dari segi ekonomi, sosial dan pendidikan demi masa depan mereka sekarang dan di masa yang akan datang. Peran lembaga Panti Asuhan di era global ini menjadi sangat penting. Hal itu dikarenakan lembaga ini memiliki tanggung jawab yang berat terkait dengan mempersiapkan generasi penerus bangsa ini bagi mereka yang "kurang beruntung" dari sisi ekonomi maupun pengasuhan orang tua. Terlebih di era sekarang mutu pendidikan menjadi prioritas dan persaingan mutu dan kualitas pribadi yang mandiri.

Dilihat secara normatif anak yang baru lahir dari rahim ibunya berada dalam keadaan suci (fitrah), setelah itu fitrah akan ditentukan laju kembangnya oleh lingkungan sekitar yakni keluarga, yaitu ayah, ibu saudara kandung dan semua yang ada di sekitarnya. Ayah dan ibu anak akan sangat menentukan kehidupan manusia selanjutnya dari perkembangan potensi-potensinya. Potensi anak akan berkembang sesuai dengan kesempatan dan suasana yang diberikan oleh kedua orang tuanya sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dan juga pendidik utama dan pertama. Keluarga merupakan sekolah pertama yang akan dimasuki anak-anak, sementara orang tua laksana guru pertama dan utama tempat anak belajar. Akan tetapi gambaran ideal tersebut di atas tidak selamanya mampu dirasakan oleh setiap anak.[8]

---

[8] Melly, *Penanaman Nilai Karakter Di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya*. Diambil dari Skripsi IAIN Palangkaraya, 2018, h. 2-3

Diantara mereka ada yang terpisahkan dari orang tua yang dicintainya, ayah, ibu, saudara karena sebuah kondisi yang memaksa mereka terlantar dan bahkan tidak memiliki kasih sayang yang penuh seperti anak-anak lain yang beruntung. Kondisi tersebut bisa dirasakan karena faktor ekonomi, baik dari mereka (anak) yang sesungguhnya tidak yatim namun kurang mampu, atau karena memang ditinggal salah satu atau bahkan kedua orang tuanya.[9]

Dilihat dari deskripsi panti asuhan tersebut di atas, peran yang dimainkan oleh pengurus panti asuhan menyadari ini sangat penting untuk dikaji mengingat lembaga ini mengemban tugas yang bisa dikatakan tidak ringan, karena seluruh aspek harus dikembangkan pada anak, termasuk pendidikan dan keberagamaan mereka. Khususnya anak usia sekolah dasar mengingat bahwa anak usia tersebut merupakan anak yang paling banyak mengalami perubahan drastis baik mental maupun fisik.

Panti asuhan Khoirul Walad merupakan salah satu panti asuhan yang berada di wilayah Rejang Lebong tepatnya di desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur. Saat ini jumlah anak yang ditampung khususnya anak usia sekolah dasar berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan. Anak-anak tersebut memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki karakter yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, anak-anak usia sekolah dasar di Panti Asuhan tersebut kebanyakan berasal dari daerah Rejang Lebong dengan

---

[9] *Ibid.*

latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa di antara mereka yang masih mempunyai anggota keluarga akan tetapi karena terhambat dengan keadaan ekonomi maka pihak keluarga menyerahkannya ke panti tersebut, tetapi ada juga yang tidak memiliki keluarga (yatim/ piatu/yatim piatu) sehingga diantarkan oleh pemerintah ke Panti tersebut. Dari segi pendidikan anak-anak usia sekolah dasar di panti asuhan Khoirul Walad ini telah menempu pendidikan sekolah dasar umum yang tidak jauh dari panti tersebut, melalui sekolah tersebut anak-anak dapat menimba ilmu pengetahuan agar kedepannya mereka mendapatkan bekal dan ilmu pengetahuan. Tidak hanya sebatas pendidikan formal, seperti yang dikatakan oleh bapak pimpinan yayasan panti asuhan Khoirul Walad ini yaitu Bapak Sunarno, anak-anak asuh di panti tersebut juga diberikan pendidikan agama agar mampu mencetak pribadi-pribadi yang berkarakter sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2019 beberapa kesenjangan dtemui oleh peneliti sehingga menjadi indikasi bahwa penerapan pendidikan karakter di Panti Asuhan Khoirul Walad ini masih sedikit kesulitan dalam membentuk karakter anak asuhnya khususnya anak usia sekolah dasar.[10] Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang dilakukan anak-anak misalnya bolos ketika jam sekolah, perkelahian, tidak disipilin, berbohong (misalnya mereka berpamitan dengan orang tua mereka berangkat ke sekolah akan tetapi mereka tidak sampai ke sekolah tesebut) dan

[10] Sunarno, Observasi 16 Desember 2019

lain-lainnya. Kemudian selain permasalahan yang ada pada anak itu sendiri, di panti ini juga kekurangan pengasuh yang memiliki keahlian khusus di bidangnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mendalami dan mencari sebab-sebab permasalahan tersebut dan ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter anak sehingga kesulitan menerapkannya. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul " Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Rejang Lebong"

2. Fokus Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul, maka dibuat batasan masalah. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Dimana objek penelitian tertuju pada pendiri panti, dan beberapa pengasuh di panti tersebut.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad di Desa Duku Ilir ?

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad di Desa Duku Ilir

4. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad di Desa Duku Ilir .
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung proses penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad di Desa Duku Ilir.

5. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini semoga dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti sendiri. Melalui penelitian ini peneliti dan pembaca dapat mengetahui penanaman karakter religius anak usia sekolah dasar di panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi pembaca

  Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi tentang penanaman karakter anak di panti asuhan.

- Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

- Bagi peneliti lain

  Memberikan bahan pertimbangan dan menjadi tambahan wawasaan bagi penenliti lain yang ingin meneliti lebih dalam tentang penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di Panti Asuhan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman merupakan proses pembuatan cara menanamkan. Adapun maksud dari penanaman dalam penelitian ini adalah penanaman yang digunakan untuk menanamkan karakter religius kepada anak asuh usia SD di Panti Asuhan.

Penanaman merupakan sebuah proses, perbuatan dan cara menanamkan.[11] Artinya disini adalah bagaimana usaha seorang pengasuh menanamkan karakter religius kepada santri yang di landasi oleh pemahaman pengasuh tersebut.

> Menurut Sarwono, sikap *(Attitude)* adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja *(Netral)* dari seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Apabila yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan apabila sesuatu itu adalah perasaan tak senang, maka disebut sikap negatif. Apabila tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.[12]

[11] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 895

[12] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 201

Jadi, dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah suatu proses atau suatu perbuatan, artinya bagaimana cara atau usaha seseorang dalam menanamkan sesuatu dalam dirinya ataupun orang lain. Apabila di sekolah penanaman itu dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya yang dilandasi dari pengalaman dan pemahaman guru tersebut. Begitupun di panti asuhan penanaman itu dilakukan oleh pengurus atau pengasuh yang tentunya juga dilandasi dengan pengetahuan dan pengalaman.

2. Pengertian Karakter

Karakter sama sekali bukan hal yang baru lagi untuk dibahas, Ir. Soekarno salah seorang pendiri Republik Indonesia, telah menyatakan tentang pentingnya ”*nation and character building*” bagi negara yang baru merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali dikumandangkan oleh Soekarno era 1960-an dengan istilah “berdiri di atas kaki sendiri (berdikari)”.

Karakter berasal dari bahasa Yunani *Kharakter* yang berakar dari diksi “*Kharassein”* yang berarti memahat atau mengukir *(to inscribe/to engrave*), sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/ tabiat/ watak.[13] Karakter dalam *American Herritage Dictionary*, merupakan

[13] Muhammad Busro dkk, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017, h.13

kualitas sifat, ciri, atribut, serta kemampuan khas yang memiliki individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues)* yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Foerster yang dikutip oleh Elmubarok, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasikan seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi dapat diukur. Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuataan moral, berkonotasi positif bukan netral.[14]

Menurut Gordon W. Alport karakter adalah organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang dapat menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sebuah kepribadian (*personality)* karena sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*).[15]

---

[14] *Ibid.*

[15] Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media, 2011, h 1-2 dan 5

Saat ini tindakan, perilaku, dan sikap anak bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul atau terbentuk atau bahkan "*given*" dari Yang Maha Kuasa. Terdapat sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku tersebut melekat pada dirinya. Bahkan sedikit atau banyak karakter anak sudah terbentuk sejak dia masih berwujud janin dalam kandungan.

Membentuk karakter, kata Ratna Megawangi merupakan proses yang belangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus mempunyai hubungan yang sinergis.

Kunci pembentukan karakter dan pondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.[16]

Obyek materiil dari karakter ialah : nilai etis atau nilai-nilai kebenaran. Sedang kemauan (kehendak konasi) pada segi lain merupakan subyek materiilnya. Namun demikian kehendak ini tidak bisa terlepas dari seluruh kepribadian manusia. Ada sistem hirarki dalam kehendak dan nilai-nilai itu.

[16] Kartini kartono, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005, h.61

Sehingga herarki dari nilai-nilai ini berhubungan erat dengan tujuan terakhir dari manusia. Dan pengejaran nilai-nilai etis tersebut merupakan aspek formal dari setiap aktivitas manusia, dan menjadi obyek formal dari karakter.

Karakter ini merupakan aku-psikis yang mengekspresikan diri dalam bentuk tingkah laku manusia. Sebagian ditentukan oleh sifat-sifat hederitas, sebagian lagi ditentukan oleh milieunya (sesuai dengaan hukum konvergensi), sehingga ada kemungkinan untuk dididik pada karakter ini.

Karakter tersebut mencerminkan aku-nya manusia yang mencolok yang khas dan unik, ciri-ciri individual yang karakteristik. Jadi, karakter iaalah totalitas yang unik dari kepribadian sebab karakter dapat menampakkan ciri-ciri pribadi yang khas-unik, dan merupakan paduan dari tempramen, sejarah hidup, bakat-bakat dan pengaruh pengalaman manusia.[17]

Imam Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Dalam bersikap, Allah menjelaskan dalam al-Qur’an surat Ar Rad : 11 yang berbunyi:

...إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ **...**

[17] *Ibid.*

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri[18].

Berdasarkan tafsir Jalalain, (Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum) artinya Dia tidak mencabut dari mereka nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan baik dengan melakukan perbuatan durhaka. (Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) yakni menimpakan azab (maka tak ada yang dapat menolaknya) dari siksaan-siksaan tersebut dan pula dari hal-hal lainnya yang telah dipastikan-Nya (dan sekali-kali tak ada bagi mereka) bagi orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah (selain dia) selain Allah sendiri (seorang penolong pun) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap mereka.[19]

Dari ayat diatas juga dapat diambil hikmah bahwa Allah SWT tidak mengubah suatu nasib suatu bangsa dari kuat menjadi lemah atau sebaliknya, sebelum mereka sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani.

Berdasarkan pendapat mengenai karakter tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang timbul dari suatu perbuatan dalam diri seseorang berdasarkan apa yang

[18] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor: Syaamil, 2007 h. 250
[19] https://Islammedia.web.id/quran/ar-rad-ayat-11/, Di Akses pada 13 Mei 2020

dipikirkannya, dirasakannya dan kemudian ia wujudkan dalam suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian Karakter Religius

Religius adalah kata dasar dari religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berprilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[20]

Agama merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup dalam kehidupan pemeluknya. Pandangan hidup ialah "konsep nilai yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang mengenai kehidupan". Apa yang dimaksud nilai-nilai adalah sesuatu yang dipandang berharga dalam kehidupan manusia, yang mempengaruhi sikap hidupnya.

[20] *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. Diakses melalui http://www.elearningpendidikan.com, pada 20 Desember 2019

Pandangan hidup (*way of life, worldview*) merupakan hal yang penting dan hakiki bagi manusia, karena dengan pandangan hidupnya memiliki kompas atau pedoman hidup yang jelas di dunia ini. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupan kepala agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatan. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[21]

4. Indikator Karakter Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleraan terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Adapun indikator masyarakat yang religius menurut TAP MPR No. VII/2001/IV adalah :

- Terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertaqa, berakhlak mulia sehingga ajaran agama, khususnya yang bersifat universal dan nilai-nilai luhur budaya, terutama kejujuran, dihayati dan diamalkan dalam perilaku keseharian.
- Terwujudnya toleransi antar sesama dan antar umat beragama.

[21] Marchella Pramadhana. *Konsep Religius Sebagai Salah Satu Nilai Karaktter*. Diakses melalui http://www.marchellapramadhana.blogspot.co.id pada 20 Desember 2019

- Terwujudnya penghormatan terhadap martabat manusia.[22]

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman ada beberapa sikap religius yang akan tampak dalam diri seseorang ketika menjalankan tugas, di antaranya :

- Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidakjujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.
- Keadilan, salah satu skill seseorang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat dia terdesak sekalipun.
- Bermanfaat bagi orang lain, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW : "sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain".
- Disiplin tinggi, mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan dari keharusan atau keterpaksaan.
- Keseimbangan, seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.
- Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.[23]

---

[22] Anesia Putri. *Tiga Ciri Remaja Religiius*. Diakses melalui http://www.slideshare.net.anesiaputri.co.id pada tanggal 26 Desember 2019

Untuk mengukur dan melihat bahwa sesuatu itu menunjukkan sikap religius atau tidak, dapat dilihat dari karakteristik sikap religius. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni :

- Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah SWT.
- Bersemangat mengkaji ajaran agama.
- Aktif dalam kegiatan agama.
- Menghargai simbol-simbol keagamaan.
- Akrab dengan kitab suci.

5. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar melakukan berbagai macam kegiatan di sekolah tidak hanya menuntut ilmu tetapi juga melakukan kegiatan interaksi dengan teman seusianya. Pada masa ini anak belajar menerima keberadaaan orang lain disekitarnya. Menurut Nasution masa usia SD sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangssung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau duabelas tahun. Usia sekolah dasar ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Hurlock menyatakan bahwa rentang masa kanak-kanak dibagi menjadi dua periode yang berbeda, yaitu awal dan akhir. Periode awal berlangsung dari umur dua sampai enam tahun, sedangkan periode akhir masa kanak-

---

[23] Repo, *Strategi Pembelajaran SKI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Skripsi Fak. Tarbiyah IAIN Tulungagung Jawa Timur, 2016, h 23

kanak berkisar antara enam sampai tiba saatnya anak matang secara seksual, dengan demikian awal masaa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi, dimana ketergantungan secaara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir di sekitar usia sekolah dasar. Menurut Janke , comenius, Buhler, dan Hetzer menganggap usia enam tahun sebagai usia yang cukup matang untuk sekolah.

Anak usia sekolah dasar umumnya telah memiliki pembendaharaan kata yang cukup banyak. Anak usia SD juga memiliki kemampuan membayangkan seperti anak-anak seusianya, dapat mengemukakan secara verbal ide-ide dan pikiran-pikirannya serta organ-organ indra dan motorik telah terkoordinaasi dengan baik.

Masa usia sekolah dianggap oleh Suryobroto sebaagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Menurutnya masa ini diperinci menjadi dua fase, yaitu : 1). Masa kelas rendah, kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun dan 2). Masa kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 112 atau 13 tahun.[24]

6. Pengertian Panti Asuhan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa: *"Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai*

[24] Ria Cahya Puspita, *Analisis Faktor-Faktor Anak Usia Sekolah Dasar*, FKIP UMP, 2015, h. 7

tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional."[25]

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan adalah lembaga sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

Adapun tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja.

[25] *Tinjauan Umum Tentang Panti Asuhan dan Ketelantaran Anak*. Magelang. Diambil dari sebuah jurnal e-journal.uajy.ac.id pada tanggal 26 Des 19

- Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.[26]

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak (pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan).
   - Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasiltias khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.
   - Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

[26] *Ibid.*

- Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan
- Fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang ebrtujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.[27]

b) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

c) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang)[28].

7. Panti Asuhan Khoirul Walad

Panti asuhan Khoirul Walad berada di wilayah Rejang Lebong tepatnya di desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur. Saat ini jumlah anak yang ditampung khususnya anak usia sekolah dasar berjumlah 11 orang

[27] *Ibid.*
[28] *Ibid,.*

yang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 perempuan, sedangkan anak-anak yang lainya ada yang masih kecil, usia SMP, SMA, dan tingkat mahasiswa. Anak-anak tersebut rata-rata berasal dari kabupaten Rejang Lebong, ada juga yang berasal dari Kepahiang, lembak dll.

8. Penanaman Karakter Religius

Karakter religius merupakan dasar dari pendidikan karakter, karena nilai religius ini merupakan suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius identik dengan tingkah laku yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai positif.[29]

Penanaman nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari akan terbentuk menjadi sebuah karakter yang mencerminkan nilai religius pada diri anak. Nilai religius yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini terbagi dalam beberapa bagian, antara lain :

a. Nilai keimanan (akidah)

Menurut Hasan Al Banna akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa,

[29] SMAN1Pekalongan, *Karakter Religius Dasar Pendidikan Karakter*, diakses melalui http://www.sman1pekalongan.sch.id/v2/2019/karakter-religius-dasar-pendidikan-karakter- tanggal 03 Agustus 2020

menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.[30]

Akidah Islamiah memeiliki enam komponen pokok keimanan, yaitu : beriman kepada Allah Swt, para malaikat, kitab-kitab, para Rasul, hari akhir serta qodho dan qodar yang baik maupun yang buruk.

b. Nilai Ibadah

Secara etimologi kata ibadah berarti beribadah atau menyembah. Yusuf Al-Qhardawi juga menjelaskan bahwa kata ibadah diambil dari bahasa Arab yang secra etimologi berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina.

Ibadah adalah melaksanakan segala ketaatan dan perintah Allah yang berkaitan dengan akhlak dan kwajiban sebagai seorang pribadi dan seorang yang bermasyarakat yang sesuai dengan ketetntuan Allah, melaksanakaan syariat dan hukum Allah dengan selalu mengagungkan dan mengesakan-Nya tanpa menyekutukan dengan sesuatupun untuk mencapai keridhaan dan mengharap pahalaNya di akhirat.[31]

c. Nilai Akhlak

---

[30] Makbullah, Deden, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h 86

[31]Hamdani, 2012, *Pengertian Ibadah*, diakses melalui https://hamdanimsp.blogspot.com/2012/03/pengertian-ibadah.html?m

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu Al-Akhlak yang merupakan bentuk jamak dari kata al-khuluq. Menurut Al-Ghozali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa, dari sifat oitu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak adalah sifat yang sudaah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah ssehingga menjadi perilaku kebiasaan.[32]

d. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Tanggung jawab juga membentuk hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang. Menurut WJS. Poerwodarminto, tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kwajiban untuk dilaksanakan, dibalas dan sebagainya. Oleh karena itu manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan diri sendiri bahwa tindakannya itu baik dalam arti norma umum, sebab baik menurut seseorang belum tentu baaik menurut pendapat orang lain.[33]

---

[32] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005, h. 221

[33]Keisha Feggy, 2012, diakses melalui https://keishafeggy.blogspot.com/2012/11/tanggung-jawab.ht pada tanggal 04 Agustus 2020

9. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Karakter Religius

Karakter seseorang tidaklah terbentuk dengan sendirinya namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter ini. Faktor merupakan suatu hal keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter :

a. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir.

b. Faktor lingkungan

Selain dari faktor bilogis, karakter juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti lingkungan hidup, pendidikan, kondisi masyarakat, dan juga semua faktor eksternal yang memiliki dampak terhadap pembentukan karakter.[34]

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang diteliti ini yaitu sebagai berikut :

[34]Pahlevi, Pengertian Karakter, diakses melalui https://www.pahlevi.net/pemgertian-karakter/#faktor_pembentukan_karakter pada tanggal 04 Agustus 2020

1. Melly dari IAIN Palangkaraya melakukan penelitian dengan judul "**Penanaman Nilai Karakter Di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya"** Penelitian ini bertolak dari yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya yang merupakan Panti Asuhan tertua berdiri sejak tahun 1971 dan telah memiliki lembaga pendidikan yang lengkap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan 12 tahun seperti Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsnawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian lapangan deskriptif bukan angket atau hipotesis. Tempat penelitian ini dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya dengan subjek penelitian adalah 5 orang yang terdiri dari 4 orang dewan pengurus inti dan 1 orang tenaga pendidik, penelitian ini diolah berdasarkan penggunaan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan penanaman nilai karakter di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya sudah di laksanakan dengan baik hanya saja belum terencana atau terprogram secara tertulis, tetapi dalam aplikasinya penanaman nilai karakter tetap dikembangkan yaitu a) nilai religius, b. nilai kemandirian dan c. nilai sosial. 2) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya, a) Nilai religius ditanamkan melalui kegiatan

shalat wajib dan sunah berjama‟ah, kegiatan pengajian rutin, kegiatan tadarus Al-Qur‟an, kegiatan Maulid Habsyi dan kegiatan *Muhadarah,* b) Nilai Kemandirian ditanamkan melalui kegiatan usaha meubel dan pertanian dan, c) Nilai sosial ditanamkan melalui kegiatan kerja bakti. 3) Kendala-kendala yang dihadapi Panti Asuhan Budi Mulya dalam penanaman nilai karakter yaitu kondisi karakter anak yang berbeda-beda karena faktor bawaan dari keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua sebelum mereka tinggal di Panti Asuhan. Kemudian ada juga kendala yang lain yang di hadapi Panti Asuhan yaitu: kekurangan tenaga pendidik dan sumber daya manusia (SDM), Sumber dana/keuangan, dan Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam penanaman nilai karakter.[35]

2. Fatkhatul Istiqomah dari IAIN Salatiga dengan judul penelitian "**Penanaman Nilai –Nilai Religius Di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang"**.

   Panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak yatim, anak piatu, yatim piatu, bahkan anak yang terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta panuh dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dengan adanya panti asuhan diharapkan anak-anak mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan, perlindungan, kasih sayang dan

[35] Melly, *Penanaman Nilai Karakter Di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya,* IAIN Palangkaraya, 2018

juga pengawasan. Di panti asuhan terdapat seorang pengasuh yang akan memenuhi kebutuhan anak asuhnya mulai dari menyayangi, mendidik, membimbing, serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupannya. Tujuan penelitian yaitu: 1. Mendeskripsikan peran pengasuh dalam penanaman nilai-nilai religius di Panti Asuhan Baitul Falah 2. Mendeskripsikan metode penanaman nilai-nilai religius 3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai religius.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi untuk mengamati objek, wawancara untuk mencari informasi dari responden, dan dokumetasi untuk bukti penelitian. Sumberdata terdiri dari sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder yaitu buku serta dokumen-dokumen lainnya. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode trianggulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1.Pengasuh berperan dalam penanaman nilai religius sebagai bentuk tanggung jawab atas moral anak asuhnya, menjalankan tugas untuk mendidik dan membimbing Upaya penanaman nilai-nilai religius bertujuan untuk melatih anak agar terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan seperti: sholat berjamaah, mengaji, puasa, dan sebagainya 2. Dalam proses penanaman nilai-nilai religius

pengasuh menggunakan beberapa metode, yaitu: keteladanan, pembiasaan, perhatian, pengasawan, nasihat serta hukuman 3. Ada beberapa faktor pendukung dalam proses penanaman nili-nilai religius, yaitu: lingkungan yang agamis, pengasuh yang sabar, dan sebagainya. Adapun faktor penghambat tercapainya tujuan tersebut, yaitu: perbedaan karakter, kurangnya kesadaran, dan lain sebagainya.[36]

3. Hesty Kurniawati dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian "**Penanaman Berbagai Karakter pada Anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Kota Surakarta**"

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman berbagai karakter pada anak di panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Kota Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengurus dan anak-anak panti asuhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi teknik dan sumber data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bentuk penanaman berbagai karakter pada anak di panti asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Kota Surakarta antara lain karakter religius, tanggung jawab, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, gemar

[36] Fatkhatul Istiqomah, *Penanaman Nilai –Nilai Religius Di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*, IAIN Salatiga, 2019

membaca, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan toleransi. Kendala dalam penanaman karakter berbagai karakter pada anak di panti asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Kota Surakarta antara lain anaknya orang banyak, perbedaan segi umur, faktor keluarga, dan anak sulit dinasehati. Solusi dari kendala dalam penanaman berbagai karakter pada anak di panti asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Kota Surakarta antara lain dikembalikan kepada orang tua, bekerja sama dengan lembaga psikologi, konsultasi dengan dinas sosial, harus diingatkan dengan terus-menerus, serta sabar. Kesimpulan di atas memberikan implikasi bahwa bentuk penanaman berbagai karakter pada anak dapat dilakukan melalui macam-macam kegiatan atau aktivitas. Kegiatan tersebut harus diikuti oleh semua anak dengan memperhatikan perbedaan um,ur masing-masing, sehingga benar-benar dapat menanamkan berbagai karakter pada mereka secara efektif.[37]

4. Siti Nurkhotimah dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian "**Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung**" Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku anak asuh agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa jujur, dan bertanggung jawab. Karakter

[37] Hesty Kurniawati, *Penanaman Berbagai Karakter pada Anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Kota Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019

religius diperlukan dan dibutuhkan supaya anak asuh mempunyai jiwa religius. Karakter religius perlu dibentuk dengan pembiasaan kegiatan religius di panti asuhan. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah “bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung?” dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk karakter religius di panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat desktiptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara da, dokumentasi. Adapun sumber datanya diperoleh dari data primer yaitu pengasuh panti asuhan, ustad/ustadzah panti asuhan, musyrif/musyrifah panti asuhan, dan anak-anaki panti asuhan. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari data dan dokumen-dokumen panti asuhan yang kemudian dianalisa dengan tiga tahap yaitu dengan data display, dan conclusion drawing/verfication. Serta uji keabsahan datanya menggunakan trianggulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengasuh panti asuhan sudah berperan dalam membentuk karakter religius anak di panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, yaitu dengan memberikan bimbingan dan pendidikan,

memberikan perhatian dan kasih sayang serta memberi motivasi dan semangat.[38]

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya, maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

a. Perbedaan

1. Penelitian pertama masalah yang diteliti adalah penanaman nilai semua karakter, sedangkan di penelitan ini masalah yang diteliti adalah penanaman karakter religius. Kemudian pada penelitian sebelumnya anak yang diteliti adalah semua anak asuh yang berada di panti asuhan tersebut sedangkan pada penelitian ini yang diteliti adalah anak asuh panti asuhan usia sekolah dasar.
2. Penelitian ketiga masalah yang diteliti adalah berbagai karakter antara lain karakter religius, tanggung jawab, mandiri, jujur, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, gemar membaca, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan toleransi. Sedangkan pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah karakter religius.
3. Penelitian yang keempat masalah yang diteliti adalah peran pengasuh dalam membentuk karakter religius sedangkan pada

[38] Siti Nurkhotimah, *Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2019

penelitian ini masalah yang diteliti adalah penanaman karakter religius.

b. Persamaan

1. Pada penelitian yang pertama letak persamaannya sama-sama melakukan kajian tentang karakter di panti asuhan
2. Pada penelitian yang kedua letak persamaannya sama-sama melakukan penelitian tentang karakter religus di panti asuhan dengan metodologi penelitian yang hampir sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.
3. Pada keempat penelitian di atas sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada skripsi ini penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini mengutamakan latar alamiah agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.[39]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup menarik dan sedang hangat diperbincangkan di era globalisasi yang semakin lama semakin berkembang ini. Dengan menggunakan metode ini data yang diperoleh dari narasumber dapat dijaring dengan metode yang lebih alamiah, pendekatan secara langsung, melihat secara langsung sehingga hasil yang didapatkan lebih alami.

[39] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, h.3

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Panti Asuhan Khoirul Walad di Desa Duku Ilir Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong di mana telah dilakukan observasi awal ke lokasi penelitian. Adapun subjek penelitian adalah ketua panti asuhan (Bapak Sunarno), pengurus (Bapak Joni), pengasuh (Ibu Titin Syafiri) dan 2 orang anak usia sekolah dasar yang ada pada panti asuhan tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya atau trianggulasi.

a. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan observasi non Partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen. Peneliti bertugas untuk mengamati, mencatat, menganalisa dan membuat kesimpulan tentang apa yang telah di amatinya.[40]

Disini peneliti menggunakan observasi non partisipan terstruktur karena observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi obserasi tersturuktur

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, CV, 2012, h. 145

dilakukan apabila peneliti telah tahu pasti tentang variabel yang akan di amati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.[41]

Data yang diambil melalui observasi ini adalah pengamatan langsung terhadap lokasi panti, kondisi anak-anak panti, dan kegiatan-kegiatan di panti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengambil data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.[42]

Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefenisikan bahwa wawancara *(interview)* merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[43]

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab secara lisan. Ciri dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan narasumber.

---

[41] *Ibid.*, Hal. 146

[42] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 131

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian.* h. 231

Dengan demikian wawancara merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban dengan bertatap muka.[44]

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang informan berikan dapat menjawab subjek penelitian. Sedangkan yang menjadi informan adalah: Pendiri panti, pengasuh, dan siswa yang diharapkan mempunyai informasi mengenai penanaman karakter religius di Panti Asuhan yang mampu menjawab penelitian ini.

Data yang diambil dari wawancara ini adalah bagaimana penanaman karakter religius di panti asuhan Khoirul Walad desa Duku

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 202

Ilir dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman karakter religius tersebut.

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere,* berarti mengajar. Menurut Renier dalam Imam Gunawan dokumentasi diartikan dalam tiga pengertian. *Pertama,* dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua,* dalam arti sempit yang meliputi semua sumber tertulis saja. *Ketiga* dalam arti spesifik, hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi hibah dan lain-lain.[45]

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen adalah sumber lapangan yang telah tersedia untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.[46]

Menurut Sugiyono Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari arsip-arsip, lapangan serta keterangan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar

[45] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif h*. 175-176

[46] Saipul Annur, *Metodologi Penelqitian Pendidikan,* Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005, h. 92

hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. [47]

Menurut Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa: "Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, dan lain-lainnya*"*.[48]

Data yang diambil dari dokumentasi adalah dokumen yang berkaitan dengan (1) Data tentang tentang Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir (sejarah, keadaan panti, struktur, dan lain-lain) (2) Pedoman wawancara (3) Foto kegiatan wawancara, dan lain-lain.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[49]

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis data non statistik ini digunakan untuk menganalisis jenis-

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* IBandung: ALFABETA,CV, 2012, Hal. 240

[48] *Ibid*, h. 188

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian ., h.* 335

jenis data yang bersifat kualitatif dimana data-data tersebut tidak bisa diukur dengan angka.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin banyak peneliti melakukan penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.[50]

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah data tersebut direduksi. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini

[50] *Ibid, h.* 338

Miles and Huberman menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex"*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[51]

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah berhasil direduksi dengan menggunakan kata-kata dan bersifat narasi yang diharapkan akan dapat memudahkan informan untuk memahaminya.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

Metode-metode yang telah dijelaskan di atas dapat digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan bagaimana Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir.

E. Kreadibilitas Penelitian

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian., h.* 341

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik *memberchek* oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Menurut Sugiyono (2008), *memberchek* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Teknik memberchek juga sekaligus untuk menguji validitas eksternal untuk menguji tingkat *transferability*. Bila pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sample itu diambil.[52]

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian.Ibid, h.* 276

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir mengenai penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar. Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informan, penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian, dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut;

1. Profil Panti Asuhan

Tabel 4.1

Profil Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir

No.	Profil Panti	Keterangan
1	**2**	**3**
1.	Nama Yayasan	: Nasihatul Khoir
2.	Nama Panti	: Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir
3.	Alamat	: Desa Duku Ilir
4.	Kecamatan	: Curup Timur
5.	Kabupaten	: Rejang Lebong
6.	Provinsi	: Bengkulu

1	2	3
7.	**Nama Ketua Yayasan**	**:** Bpk. Sunarno
8.	**Legalitas**	**:** Akte Notaris A.

		RAMALIPOMPINDO, SH no.27 Tgl.03 JUNI TAHUN 2016 SK
9.	**Visi Panti Asuhan Khoirul Walad**	**:** Menjadi Panti Asuhan yang dapat mengantarkan anak-anak asuh menjadi muslim paripurna dan dapat hidup yang layak di masyarakat kelak
10.	**Misi Panti Asuhan Khoirul Walad**	Adapun Misi yang ingin di capai Panti Asuhan Khoirul Walad adalah sebagai berikut **:** 1. Melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal dan penghidupan bagi anak-anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak-anak terlantar 2. Memberikan binaan dan pendidikan bagi anak anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak anak putus sekolah agar memiliki ilmu pengetahuan formal ataupun non formal untuk bekal hidup mereka di hari depan. 3. Menjadi penghubung antara para dermawan untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sodaqoh 4. Menjadi penghubung antara para dermawan dalam program orang tua asuh maupun kakak asuh

1	2	3
11.	Tata Tertib Panti Asuhan Khoirul Walad	1. Santri diwajibkan - Menjaga nama baik panti asuhan dimanapum berada - Sholat lima waktu pada

		waktunya dan berjama'ah - Wirid bersama sesudah sholat lima waktu - Berdoa sebelum dan sesudah mengaji - Memakai pakaian sesuai dengan syariat Islam - Menghormati pengajar dan tamu - Memakai sarung/peci dab baju muslim saat mengaji bagi laki-laki - Memakai hijab sesuai dengan tuntutan sunnah bagi santri perempuan 2. Setiap santri tidak di perbolehkan : - Membawa hp - Berpacaran - Memakai celana levis saat keluar lingkungan panti - Memakai pakaian yang berlebih-lebihan pada saat keluar panti - Berambut gondrong bagi laki-laki - Mencoret atau merusak gedung panti - Membawa buku porno - Membawa minuman keras dan merokok - Keluar panti di atas pukul 21.00 tanpa izin pengurus

(Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Khoirul Walad tanggal 13 Juni 2020)

2. Sejarah Singkat Panti Asuhan Khoirul Walad

Nasihatul Khoir merupakan sebuah lembaga/Yayasan yang bergerak dibidang sosial, kemanusiaan dan kegamaan, Bina Dhuafa terlahir atas keprihatinan dan kondisi masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus dari masyarakat dimana banyak anak anak terutama di kalangan keluarga miskin yang putus sekolah, ketinggalan Ilmu Pengetahuan, dan banyak anak-anak yatim khususnya di daerah-daerah yang belum mengenal komputer serta Informasi dan Teknologi IT.

Nasihatul Khoir menfasilitasi para Yatim dan Dhu'afa mendapatkan haknya agar dapat mengenyam hidup dan pendidikan yang layak dimana mereka tinggal. Nasihatul Khoir siap bersinergi kepada semua Pihak baik secara kelembagaan maupun personal yang ingin memberikan kontribusi dan solusi riil dalam memberdayakan Para Yatim dan Dhu'afa.

Selain Itu Kemiskinan merupakan masalah pokok nasional dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang dikategorikan sebagai Fakir Miskin termasuk kategori kemiskinan kronis (chronic poverty) yang membutuhkan penanganan sungguh-sungguh, terpadu secara lintas sektor dan berkelanjutan. Selain itu terdapat juga warga masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara (transient poverty) akibat bencana alam, bencana sosial atau situasi sulit lainnya, jika tidak ditangani serius dapat mengalami masalah kemiskinan kronis.

Untuk menangani Fakir Miskin agar kualitas hidup dan kesejahteraannya dapat ditingkatkan diperlukan kerjasama dukungan dan sinergi semua pihak baik

sektor pemerintah daerah masyarakat maupun dunia usaha, agar terdapat kesatuan gerak langkah untuk bersama-sama memberdayakan fakir miskin maka diperlukan kebijakan dan strategi nasional dalam menangani fakir miskin yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di daerah secara terarah, terpadu dan berkelanjutan, dari latar belakang dan kondisi masyarakat seperti inilah terlahir Yayasan Nasihatul Khoir.

Di Duku Ilir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, telah berdiri sebuah panti asuhan bernama Khoirul Walad dengan nama yayasan Nasihatul Khoir. Usia panti ini belum genap setahun karena baru berdiri pada tanggal 8 Juni 2016.

Saat ini jumlah anak asuh atau santri Khairul Walad ada 27 orang. Mereka adalah anak-anak yatim, anak-anak dari keluarga tidak mampu dan anak-anak korban perceraian. Mereka berumur 15 tahun ke bawah. Sebagai lembaga sosial baru, Panti Asuhan Khoirul Walad lahir secara mandiri, yakni dari uang pribadi pendirinya. Menurut Sunarno, pendirian panti asuhan itu sudah disepakati bersama keluarga.[53]

[53] Dokumentasi, *Sejarah Panti*, 13 Mei 2020

3. Struktur Yayasan Nasihatul Khoir

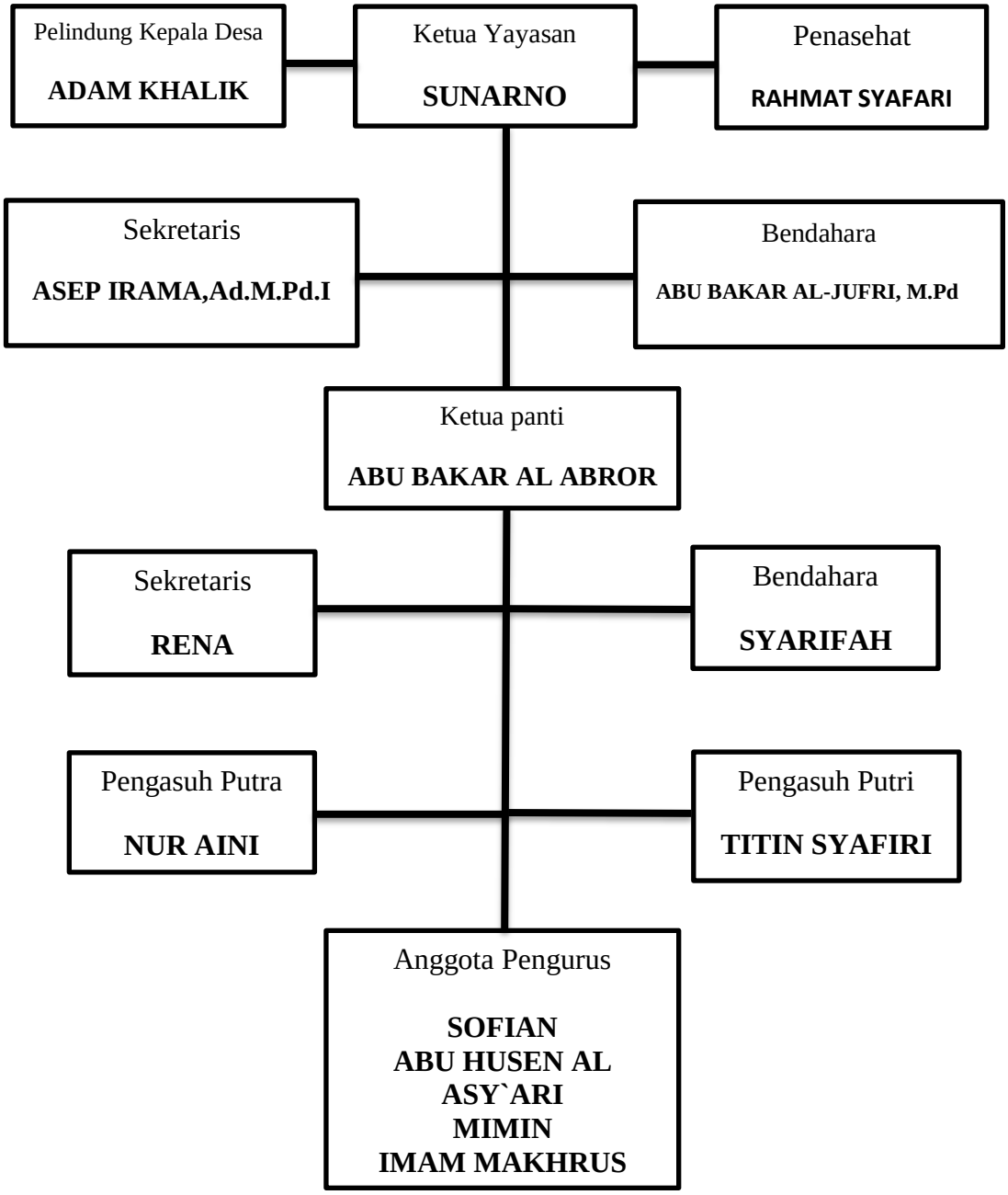

Gambar 4.1 Struktur Yayasan Nasihatul Khoir

4. Keadaan Pengurus/Pengasuh Panti Asuhan

Peranan pendidik sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan Penanaman karakter anak terlebih di sebuah panti asuhan. Secara umum pengurus/pengasuh merupakan orang tua yang mengganti peran orang tua kandung pada santri dan sangat besar peranannya dalam menunjang keberhasilan karakter santri itu sendiri. Pengurus atau pengasuh panti dapat dijadikan indikator pada perkembangan karakter anak dimasa yang akan datang. Adapun jumlah Pengurus/Pengasuh yang ada dalam Pantii Asuhan Khoirul Walad adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Keadaan pengurus/pengasuh panti asuhan Khoirul Walad

No	Nama Pengurus	Tempat tanggal lahir	Jenis kelamin
1	Sunarno	-	Laki-laki
2	Rahmat Syafari	-	Laki-laki
3	Asep Irama,Ad.M.Pd.I	-	Laki-laki
4	Abu Bakar Al-Jufri, M.Pd	-	Laki-laki
5	Nur Aini	-	Perempuan
6	Syarifah	-	Perempuan
7	Titin Syafiri	-	Perempuan
8	Mimin	-	Laki-laki
9	Imam Makhrus	-	Laki—laki
10	Rena	Taba Anyar /7-6-2007	Perempuan
11	Nurhasanah	Tanjung Gelang / 13- 09-2002	Perempuan
12	Sofiyan	Tanjung Gelang / 01-09-1999	Laki-laki
13	Joni Een	Kota Padang/ 13- 09-1997	Laki-laki
14	Abu Hasan Al-Abror	Tugu Mulyo/ 7-4-1992	Laki-laki
15	Abu Chusen Al-As'ari	Tugu Mulyo/ 11-17-1999	Laki-laki

(Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Khoirul Walad tanggal 13 Juni 2020)

5. Keadaan Santri

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapatkan mengenai keadaan dan Jumlah Satri di panti Asuhan Khoirul Walad dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Keadaan dan Jumlah Santri khususnya anak usia sekolah dasar Panti Asuhan Khoirul Walad

Tabel 4.3

No	Nama Pengurus	Tempat tanggal lahir	Jenis kelamin
1	Ahmad		Laki-laki
2	Anggi Qurota`ayun	Tugu Agung, 27 Mei 2005	Perempuan
3	Agus Triaman Jaya		Laki-laki
4	Fiona Rizki Aulia	Dusun Curup, 11 Juli 2007	Perempuan
5	Celsi Putri Fitriani	Taba Anyar, 10 September 2010	Perempuan
6	Putri Rahma junita	Curup, 20, Juni 2010	Perempuan
7	Ranggalawe	Ds. Derati, 17 Maret 2007	Laki-laki
8	Nasihatul Khoir	Rejang Lebong, 10 September 2016	Laki-laki
9	Taniah Sari	Ds. Derati, 10 April 2010	Perempuan
10	Reseki Natasya Putri	Sambirejo, 8 Agustus 2010	Perempuan
11	Yono	Air Duku, 22 Juli 2010	Lai-laki
12	Nazril	Rejang Lebong, 19 Juni 2010	Laki-laki

(Sumber: Dokumentasi panti Asuhan Khoirul Walad tanggal 13 Juni 2020)

B. Temuan-Temuan Penelitian

Sebagaimana penulis menyebutkan bahwa yang menjadi obyek penelitian ini adalah Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah kemukakan di BAB I, yakni mengenai Bagaimanakah penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad di Desa Duku Ilir dan faktor penghambat dan faktor

pendukung proses penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad di Desa Duku Ilir.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk mendukung terjawabnya masalah penelitian. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian:

1) Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir

Berdasarkan hasil observasi peneliti di panti asuhan Khoirul Walad ditemukan fakta bahwa penanaman karakter religius sudah dapat di terapkan di panti tersebut dan hasil dari penanaman sikap toleransi disekolah tersebut sebagian sudah berhasil hanya saja beberapa ada yang belum berhasil karena beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang cara penanaman karakter religius, Selain adanya penanaman karakter yang dilakukan di panti asuhan yang diberikan oleh pengasuh, pihak panti juga menyekolahkan santri dan santriwati mendapatkan pendidikan dasar di sekolah formal, sehingga santri tidak hanya mendapatkan pendidikan karakter di panti saja melainkan juga di sekolah. Apabila dalam diri seorang anak sudah tertanam karakter-karakter yang baik terutama karakter religius, maka anak dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut di kehidupannya sekarang maupun di masa depan.

Peneliti juga menemukan fakta tentang salah satu media penanaman karakter religius ketika masuk ke dalam lingkungan panti asuhan. Media tersebut terletak di dalam ruang sekretariat pengurus di mana terpajang sebuah bingkai yang di dalamnya tertulis beberapa point tata tertib yang harus ditaati oleh santri dan santriwati.

Berdasarkan hasil wawancara yang berhubungan dengan cara penanaman karakter religius yang dilakukan di Panti Asuhan Khoirul Walad, ada beberapa hal yang harus di perhatikan dan perlu disampaikan oleh orang tua selaku pengasuh di dalam cakupan pendidikan keluarga atau yang sering disebut dengan pendidikan informal dimana pendidikan di keluarga sangat berperan penting dalam penanaman karakter religius anak.

Adapun pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan adalah nilai religius seperti apa atau kegiatan-kegiatan seperti apa yang ditanamkan kepada anak ?

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Sunarno selaku Ketua Yayasan Nashirotul Khoir :

> Menurut Bpk Sunarno, penanaman karakter di panti asuhan ini sudah berjalan dengan baik, di panti tersebut anak-anak sudah diajarkan untuk mengerjakan sholat lima waktu, mengaji setiap sore, sholat berjama'ah, membatasi antara anak laki-laki dan perempuan dan sebagainya yang dimulai dari usia dini.[54]

Berdasarkan Hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa cara penanaman karakter religius di panti asuhan Khoirul Walad ini berjalan

[54] Sunarno, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2019

dengan baik, dengan menanamkan kewajiban muslim kepada anak-anak mulai dari usia dini pada kegiatan mereka sehari-hati yang dilakukan setiap hari.

Berikut hasil Wawancara yang disampaikan Saudara Joni yang merupakan salah satu pengurus Panti Asuhan Khoirul Walad :

> Sama halnya dengan penuturan Bpk Sunarno selaku ketua Yayasan, Menurut Mas Joni, cara menanamkan karakter religius di panti ini dilakukan sejak ini dan dilakukan melaui tahap demi tahap, menurut beliau penanaman karakter religius ini sangat penting disini merka bertugas sebagai pengarah, pembimbing, memotivasi dan lain-lain sehingga anak tidak merasa kehilangan peran orang tua ketika mereka berada di panti tersebut.[55]

Selain itu Mas joni juga mengatakan bahwa cara penanaman karakter religius anak usia sekolah dasar di panti ini adalah dengan mencontohkan dan membiasakan anak-anak untuk menerapkan kepribadian yang baik, mereka mencontohkan beberapa hal kepada anak misalnya cara berwudhu yang baik dan benar, membaca Al-qur'an dan lain-lainnya.

Berikut hasil Wawancara yang disampaikan Titin Syafiri selaku pengurus/pengasuh Panti mengatakan :

> Menurut Ibu Titin Syafiri, penanaman karakter religius di panti asuhan ini tidaklah instan, dalam artian penanaman karakter ini dilakukan melalui beberapa proses dan tahap demi tahap, dan sebagai seorang pembimbing kita juga harus bersabar untuk membimbing anak agar mereka tidak merasa tertekan.[56]

---

[55] Joni, *Wawancara,* Tanggal 13 Mei 2020
[56] Titin Syafiri , *Wawancara,* Tanggal 13 Mei 2020

Pendapat dari Ibu Titin selaku pengasuh, mengajar seorang anak itu harus melalui beberapa proses sehingga karakter itu dapat tertanam dengan baik. Seorang pendidik baik itu orang tua, pengasuh guru maupun pendidik lainnya harus dituntut menjadi penyabar ketika ia mendidik seorang anak/peserta didik begitupun ketika pengurus/pengasuh panti ini mendidik santri-santrinya.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai cara penanaman karakter religius pada anak usia sekolah dasar di panti asuhan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagian besar berpendapat bahwa penanaman karakter religius ini sangat penting dilakukan dari usia dini, di panti ini para pengasuh membimbing, mengarahkan dan memotivasi santri dan berperaan sebagai orang tua pengganti santri. Di panti ini ada beberapa cara yang dilakukan pengurus/pengasuh untuk menanamkan karakter religius yaitu dengan cara mengajarkan kewajiban umat muslim kepada anak-anak seperti sholat lima waktu, sholat berjama'ah, mengaji setiap sore, dan lain-lainnya. Disamping itu mereka mengajarkannya dengan cara mencontohkannya langsung kepada anak, dan diminta untuk menerapkannya setiap hari.

Ketika mengajar anak dalam rangka menanamkan karakter, pengasuh dituntuk juga untuk melatih kesabaran, dan tidak membuat anak merasa

tertekan. Hal itu dilakukan agar anak merasakan apa yang tidak mereka dapatkan dari orang tua mereka.

Pertanyaan selanjutnya mengenai hal-hal apa saja yang sudah berhasil dicapai oleh anak ketika sudah ditanamkan nilai karakter religius. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ketua yayasan menjelaskan bahwa:

> Menurut Bpk Sunarno hal-hal yang sudah dicapai oleh anak ketika sudah ditanamkan krakter religius adalah anak-anak sudah mulai terbiasa melakukan kewajibannya seperti mengikuti kegiatan sholat berjamaah, mengaji dan lain-lain. Tentunya hal-hal itu tidak terlepas dari pengawasan pengasuh, hanya saja beberapa anak memang belum dan sedikit sulit untuk menanamkan karakter tersebut.[57]

Pendapat lain dari pertanyaan di atas adalah dari Joni selaku pengurus panti yaitu:

> Hal-hal yang sudah pihak panti tanamkan kepada anak sudah terlaksanakan dengan baik, anak-anak sudah terbiasa dengan aktifitas yang dilakukan di panti, beberapa anak juga sudah menerapkannya setiap hari dan ada juga beberapa anak yang belum memerapkan apa yang sudah diajarkan. Akan tetapi pihak panti akan terus memaantau dan mengawasi perkembangan anak-anak terlebih anak-anak yang belum paham dan belum menerapkannya.[58]

Berdasarkah hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa karakter religius di panti asuhan sebagian sudah terlaksanakan dengan baik, hanya saja ada beberapa anak yang memang belum paham dan sulit untuk ditanakman nilai karakter tersebut.

---

[57] Sunarno, *Wawancara,* Tanggal 13 Mei 2020
[58] Joni, *Wawancara,* Tanggal 13 Mei 2020

Pertanyaan selanjutnya mengenai adakah perlakuan khusus terhadap santri-santri di panti Asuhan ini. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala yayasan dan pengurus menjelaskan bahwa

> Tidak ada perlakuan khusus yang kami berikan kepada santri-santri di panti ini. Semuanya santri diperlakukan sama baik dari segi pengajaran, kegiatan bahkan kami sudah menganggap mereka seperti anak kandung kami sendiri. Ketika makan kami akan melakukannya secara bersama-sama dengan lauk-pauk yang sama pula. Hal tersebut kami lakukan agar anak-anak merasa adil dan tidak ada kesalahpahaman yang membuat mereka berselisih satu sama lain.[59]

Pendapat lain dari pertanyaan di atas adalah dari Mas Joni selaku pengurus yaitu:

> Kami selaku kakak bagi mereka tidak pernah memberikan perlakuan yang berbeda untuk adik-adik kami semua kami perlakukaan dengan sama. Seperti ketika mengajarkan mereka mengaji, mengajak mereka bermain, menasehati mereka dan lain-lainnya. Sembari bermain kami juga melihat perkembangan karakter anak-anak untuk kemudian menjadi evaluasi kami.[60]

Berdasarkah hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak ada perlakuan khusus dan tidak ada pengurus atau pengasuh yang memberikan perlakuan berbeda kepada anak semua diperlakukan dengan sama baik dari segi pengajaran, maupun kegiatan mereka sehari-hari.

---

[59] Titin Syafiri, *Wawancara,* Tanggal 13 Mei 2020
[60] Joni, *Wawancara,* Tanggal 13 Mei 2020

Pertanyaan selanjutnya mengenai pentingnya menanamkan kaarakter religius kepada anak terutama di panti asuhan :

> Menurut bapak Ketua Yayasan, karakter religius ini sangatlah penting ditanamkan kepada anak terutama di panti asuhan, karena itu adalah menyangkut kewajiban kita kepada Allah SWT, kemudian disamping itu tugas kami sebagai pengasuh adalah menggantikan peran orang tua yang mana orang tua adalah peran utama terlaaksananya karakter anak yang baik jadi sangat pentig bagi kami menanamkan nilai karakter tersebut dimulai dari usia dini.[61]

Dari penjelasan bapak ketua yayasan di atas penanaman karaakter religius tersebut sangat penting untuk anak dimasa yang akan datang. Dengan adanya penanaman karakter yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula tentunya.

> Menurut Ibu Titin Syafiri, penanaman karakter kepada anak sangat penting karena hal itu akan mempengaruhi ia dimasa yang akan datang, jika kita mengajarkan anak hal-hal yang baik tentunya anak tersebut akan berkembang menjadi orang yang baik begitupun sebaliknya, maka kami selalu berupaya memberikan pengarahan yang terbaik untuk anak-anak dan tak lupa kami menerapkan pada kami diri kami sendiri.[62]

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ketua yayasan, pengurus panti dan pengasuh santri, maka dapat diambil kesimpulan bahwa menanamkan karakter religius kepada anak adalah dengan cara mengajarkannya melalui tahap demi tahap, serta membiasakan mereka menjalankannya setiap hari melalui contoh yang diberikan oleh kakak-kakak mereka tanpa memberikan perlakuan yang berbeda-beda dikarenakan

[61] Sunarno, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020
[62] Titin Syafiri, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020

keadaan mereka yang tidak dibimbing langsung oleh kedua orang tua kandung mereka, jadi sebisa mungkin pengurus panti menjadi pengganti layaknya orang tua kandung yang mengajarkan mereka karakter yang baik.

Dari seluruh pembahasan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber berkenaan dengan cara penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad di Desa Duku Ilir ditemukan hasil penelitian bahwa Penanaman karakter religius ini telah diterapkan oleh panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir. Panti ini dipimpin oleh Bapak Sunarno selaku ketua yayasan yang diberi nama Yayasan Nashirotul Khair. Dalam lembaga panti asuhan tersebut anak-anak dididik, diarahkan, serta dibina dengan pola pengasuhan yang hampir sama dengan pondok pesantren. Anak-anak diajarkan untuk mandiri, bersosialisasi baik dengan teman maupun warga sekitar, berakhlak terpuji. Tidak hanya itu anak juga mendapatkan pendidikan yang layak baik secara formal maupun non formal.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti Nilai religius diberikan oleh pengasuh Panti Asuhan Khoirul Walad dengan anak-anak asuh agar anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan panti asuhan atau pun di luar panti asuhan. Dari nilai religius yang telah dilaksanakan di panti asuhan anak-anak sudah merasa terbiasa melakukannya sehingga sudah merasa tidak terpaksa dan

memiliki tanggung jawab untuk selalu mengerjakannya terutama dalam hal ibadah. Adapun cara yang dilakukan oleh pengasuh adalah dengan memberikan mereka contoh, membimbing dan mengawasi mereka. Hal-hal yang diajarkan misalnya, mengerjakan sholat, mengaji, menghafal Al-qur'an dan lain-lainnya.

Nilai-nilai religius ini juga dapat dengan jelas dilihat dari sikap anak asuh serta kegiatan-kegiatan di panti asuhan. Hal itu telah peneliti rasakan ketika melakukan observasi dan wawancara, pengasuh dan anak-anak dengan sopan dan tersenyum menyambut kedatangan tamu. Selain itu, pakaian yang mereka kenakan juga menunjukan etika yang baik, karena memang di panti asuhan dibuat aturan dalam berpakaian yaitu pakaian muslim dan jilbab untuk perempuan serta sarung dan peci untuk anak laki-laki.

Peran orang tua bagi anak sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Anak yatim tidak bisa merasakan peran orang tua karena mereka tidak memiliki orang tua, mereka membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran orang tua. Salah satu cara yang dilakukan agar anak yatim tetap dalam pengasuhaan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah, yaitu panti asuhan guna membantu mmeningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan

seperti yang diberikan orang tua dalam sebuah keluarga. Panti asuhan berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak dari keluarga miskin bagi masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan non formal, panti asuhan telah memberikan pendidikan agama, pendidikan akhlak dan membuang kebiasaan-kebiasaan buruk.[63]

Nilai-nilai religius yang ditanamkan oleh Panti asuhan Khoirul Walad ini akan membentuk akhlak terpuji bagi anak-anak panti tersebut. Akhlak terpuji yang ditanamkan kepada anak-anak panti asuhan telah sesuai tujuannya yaitu untuk mengantar manusia mencapai kesenangan, keselamatan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun akhlak terpuji adalah akhlak yang disukai dan dicintai Allah yakni tidak mengandung kemaksiatan.[64] Pengasuh sangat berperan dalam penanaman nilai-nilai akhlak anak di Panti Asuhan Khoirul Walad, karena pengasuh berperan sebagai orang tua pengganti bagi anak. Itu artinya pengasuh juga memiliki kewajiban untuk mengasuh,mendidik, memelihara serta melindungi anak. Selain berperan sebagai orang tua juga sebagai motivator bagi anak dalam menjalani kehidupannya.

---

[63] Rizki Nur Azizah. 2016. Pembentukan Karakter anak pada panti asuhan. Diakses melalui https://rizkinurazizah420.wordpress.com/2016/06/27/pembentukan-karakter-anak-pada-panti-asuhan/ pada tanggal 24 juni 2020

[64] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005 h. 226

Sebagai umat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, tentu kita harus selalu menjaga sikap, etika dan akhlak kepada siapapun dan dimanapun agar setiap gerak kita diridhoi oleh Allah SWT. Wajib bagi seorang muslim untuk berakhlak yang baik dalam sepanjang hidupnya, karena selain diwajibkan untuk taat kepada Allah SWT, kita juga wajib berbuat terpuji kepada sesama manusia dengan menyempurnakan akhlak sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah Hadist berikut:[65]

عَنْ أن سقال رسولُ اللهِ -صلى الله عليه وسلم- : "إِنَّ لِكُلِّ دِيْنٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الإسلامَ الْحَيَاءُ

"*Dari Anas -semoga Allah meridhoinya- dia berkata : Nabi -shalallahu 'alaihi wa sallam- bersabda : "Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islami adalah rasa malu*." (HR. Ibnu Majah).

2) Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Proses Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di panti asuhan Khoirul Walad, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung proses penanaman karakter religius di panti ini. Ada beberapa faktor penghambat yang menghambat penanaman karakter ini yaitu kurangnya tenaga pendidik yang memiliki keahlian di bidangnya, permasalahan yang ada di diri anak, dan lain-lainnya.

[65] Fiqih Muslim. 2017. Akhlak terpuji. Diakses melalui https://www.fiqihmuslim.com/2017/02.html?m=1 pada tanggal 24 Juni 2020

Seperti yang di ungkapkan oleh ketua yayasan Bapak Sunarno mengatakan:

> Menurut beliau ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan karakter kepada anak, beberaapa di antaranya adalah kurangnya pengawasan pengurus kepada anak-anak yang disebabkan banyaaknya anak panti yang diurus baik itu SD, SMP, SMA karena tidak bisa mengawas anak satu persatu setiap harinya seringkali pengurus panti kecolongan dengan kegiatan yang dilakukan santri terutama ana-anak usia sekolah dasar yang masih kecil, misalnya anak-anak bolos dengan cara tidak sampai ke sekolah, kemudian pulang sebelum waktunya. Faktor yang kedua adalah kurangnya tenaga pendidik yang ahli di bidangnya untuk membimbing anak-anak jadi dengan pengurus yang ada sekarang mereka lakukan secara bergantian untuk menanamkan karakter kepada anak. Sedangkan faktor pendukung adalah fasilitas yang mulai berangsur-angsur disediakan, adanya bantuan/donasi yang diberikan oleh donatur sehingga mereka mendapatkan buku-buku dan lain-lain.[66]

Berdasarkan pendapat pak Sunarno peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, penanaman karakter religius anak usia sekolaah dasar di panti ini memiliki beberapa faktor penghambat di antaranya adalah kurangnya pengawasan di kegiatan anak sehari-hari dan kurangnya tenaga pendidik.

Menurut Mas Joni selaku pengurus panti terkait pertanyaan di atas , beliau mengatakan bahwa:

> Faktor penghambat yang kami rasakan sekarang adalah kurangnya tenaga pengajar dan pemahaman dari anak itu sendiri. Pemahaman anak yang dimaksud adalah bagaimana anak memahami apa yang sudah bapak dan ibu serta kakak-kakak berikan kepada mereka misalnya ada anak yanng belum lancar mengaji, tidak mengerjakan sholat dan lain-lain. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung adalah anak-anak memiliki fasilitas yang cukup untuk belajar, kemudian lokasi anak-anak tinggal juga dekat

[66] Sunarno, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2019

> dengan ruaangan-ruangan pengurus sehingga memudahkan kami melihat kegiatan mereka ketika berada di dalam panti.[67]

Berdasarkan pendapat dari pengurus panti tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga pendidik menjadi faktor penghambat tertanamnya karakter religius kepada anak, di samping itu pemahaman anak terhadap apa yang sudah diberikan kurang mereka pahami sehingga menjadi faktor penghambat tertanamnya karakter tersebut.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti berikan kepada narasumber adalah bagaimana cara mengatasi faktor penghambat yang ada.

Menurut Ibu Titin Syafiri selaku pengurus/pengasuh anak tentang pertanyaan di atas;

> Untuk mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan karakter kepada anak di dalam panti asuhan ini adalah dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada serta memaksimalkannya. Misalnya ketika tenaga pendidik yang kurang memadai, maka sebisa mungkin kami yang ada berusaha sebisa kami untuk memberikan pemahaman kepada anak. Kemudian terus membimbing mereka secara bertahap, memberi tahu mereka secara pelan-pelan sehingga hal-hal yang menhambat bisa teratasi.[68]

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Titin Syafiri, bahwa beberapa hal yang menjadi penghambat dalam menaanamkan karakter religius anak bisa diatasi dengan memperbaiki dan memaksimalkan kegiatan-kegiataan atau pembelajaran yang diberikan kepada anak.

---

[67] Joni, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020
[68] Titin Syafiri, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020

Dari hasil wawancara dengan ketuaa yayasan dan beberapa pengurus dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan menjadi faktor pendukung dalam proses penanaman karakter itu sendiri.

Pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan kepada narasumber adalah apakah ada program/rencana yang akan dilakukan oleh pihak panti untuk menanamkan karakter religius anak usia sekolah dasar kedepannya seiring dengan perkembangan zaman.

Menurut Mas Joni selaku pengurus/pengasuh anak tentang pertanyaan di atas;

> Tentunya ada, dengan kondisi zaman yang semaik lama semakin maju maka kedepannnya kami berharap kami bisa mempersiapkan alat bantu atau memaksimalkan fasilitas yang dapat menunjang pekembangan karakter anak, selain itu kami akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya.[69]

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber di atas penulis menyimpulkan bahwa penanaman karakter religius yang ada di panti asuhan ini memiliki beberapa faktor penghambat dan beberapa faktor pendukung. Pihak panti sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menanamkan karakter kepada anak hanya saja kurangnya tenaga pendidik dan kurangnya pemahaman anak menjadi alasan utama kurang maksimalnya

[69] Joni, *Wawancara*, Tanggal 13 Mei 2020

penanaman karakter tersebut. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman mereka akan terus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dan berupaya untuk mencukupi fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak. Selain itu, dengan kondisi panti yang memiliki anak-anak yang cukup banyak maka kurangnya pengawasan pihak panti untuk mengawasi anak secara langsung dan secara satu persatu juga menjadi penghambat dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak panti. Hal itu menyebabkan pihak panti kecolongan misalnya mereka boles ketika sekolah, tidak mellaksnakan tat tertib dengan baik dan lain-lainnya. Akan tetapi pihak panti akan tetap terus memaksimalkan penanaman karakter tersebut dengan cara melakukan hal-hal yang baik tentunya dan meperbaiki kekurangan yang ada.

Dari seluruh pembahasan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber berkenaan dengan faktor penghambat dn faktor pendukung proses penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di panti Asuhan Khoirul Walad ditemukan hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terjadinya proses penanaman karakter religius pada anak usia sekolah dasar di panti asuhan Khoirul Walad ini dapat penulis simpulkan:

1. Faktor Penghambat

   Faktor penghambat adalah faktor yang menyebabkan terhambatnya suatu tujuan dengan berbagai kendala-kendala yang terjadi. Pada hasil temuan

peneliti ditemukan beberapa faktor penghambat dalam proses penanaman karakter religius di panti asuhan ini yaitu sebagai berikut :

- Kurangnya pengawasan secara satu persatu anak dari pengurus panti dikarenakan banyaknya anak yang berada di panti tersebut.
- Kurangnya tenaga pendidik, sehingga tenaga pendidik yang ada mendidik anak secara bergantian
- Karakter anak asuh yang berbeda-beda, baik perilaku ataupun sifatnya. Anak asuh yang berasal dari daerah yang berbeda, keluarga yang berbeda, kebiasaan yang berbeda serta latar belakang yag berbeda pula
- Kurangnya pemahaman anak atau terdapat anak yang sulit menerima pembelajaran yang diberikan pengasuh
- Ada beberapa anak yang menyepelekan peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan, sehingga terbiasa untuk melanggarnya. Sifat menyepelekan ini juga menunjukkan ketidak-pedulian akan suatu hal. Sehingga orang yang menyepelekan biasanya juga tidak merasa bersalah.
- Tidak semua anak suka akan kegiatan keagamaan dan merasa menganggap hanya untuk menaati aturan-aturan saja.Pada dasarnya aturan-aturan atau tata tertib dibuat untuk kenyamanan bersama dan melatih anak untuk bersikap tertib dan tanggung jawab. Sewajarnya anak-anak pasti pernah berbuat kesalahan entah itu disengaja

ataupun tidak disengaja. Namun, jika kesalahan tersebut dilakukan secara berulang-ulang tentu itu akan menjadi sebuah kendala. Hal tersebut sering terjadi pada anak yang beraggapan bahwa mentaati peraturan itu tidak penting. Peraturan yang sering dilanggar oleh anak Panti Asuhan Khoirul Walad adalah bolos ketika sekolah, pamit pergi ke sekolah akan tetapi tidak sampai ke sekolah, dan lain-lain.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang menyebabkan berhasilnya suatu tujuan dengan berbagai pendukung yang ada. Pada hasil temuan peneliti ditemukan beberapa faktor pendukung dalam proses penanaman karakter religius di panti asuhan ini yaitu sebagai berikut :

- Anak panti asuhan yang mentaati peraturan dan mengikuti kegiatan di panti asuhan dengan baik. Tercapainya suatu tujuan juga bergantung pada partisipasi dan keikusertaan dari pengasuh dan juga anak asuhnya dalam mengikuti kegiatan di panti asuhan
- Tersedianya fasilitas yang memadai sehingga anak-anak bisa menjalankan aktivitasnya dengan baik.
- Anak-anak di sekolahkan di sekolah formal yang tidak jauh dari panti asuhan.

- Anak-anak di panti diperlakukan sama oleh pengasuh panti layaknya anak kandung mereka sendiri dan tidak membeda-bedakan antara anak yang satu dengaan anak yang lain.
- Pembiasaan yang dilakukan dalam setiap kegiatan. Karena merasa terbiasa melakukannya anak menjadi nyaman dan tidak merasa di paksa untuk melaksanakannya, tetapi memang sudah terbiasa.
- Memiliki donatur tetap yang memberikan sebagian rejekinya untuk didonasikan ke panti asuhan sehingga bisa mencukupi fasilitas yang ada di panti tersebut.

Itulah beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang peneliti temukan pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi di panti asuhan Khoirul Walad desa Duku Ilir.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya data di analisa sesuai dengan teknik analisa yang telah ditentukan pada metode penelitian dan terpola sebagai berikut:

1. Reduksi data, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, menyederhanakan dan mengelompokkan data yang penting serta membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai.

Pengurus Panti
1. Pengurus panti sudah memberikan pemahaman yang maksimal terkait bagaimana penanaman

karakter religius kepada anak usia sekolah dasar di panti asuhan Khoirul Walad

2. Pengurus panti memberikan pemahaman religius dengan cara memberi contoh langsung kepada anak dan membiasakannya setiap hari.
3. Hal-hal yang dilakukan pihak panti misalnya adalah mengajarkan mereka untuk sholat lima waktu, sholat berjama'ah, mengaji setiap sore, menolong sesama dan lain-lain.
4. Strategi dalam penanaman karakter religius dengan cara membimbing secara pelan-pelan, mengenalkan tahap demi tahap, mengingatkan dan membiasakan agar anak itu memahaminya. Ketika mereka sudah tahu maka mereka akan melakukan pembiasaan dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan sedikitpun.
5. Mengajarkan anak dengan sabar dan melalui tahap demi tahap.

Santri

1. Santri sudah mengetahui nilai-nilai religius yang diberikan oleh ayah, ibu, dan kakak mereka.
2. Santri telah mengerjakan hal-hal yang di berikan oleh pihak panti.
3. Santri sebagian sudah membiasakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai religus di kegiatan mereka sehari-hari.

2. Penyajian Data, dari reduksi data, maka langkah selanjutnya data disajikan dalam diagram sebagai berikut :

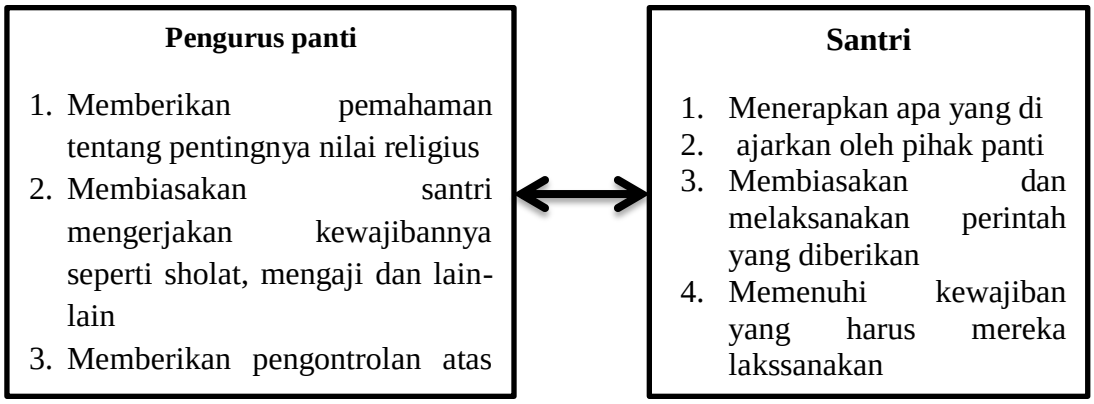

Gambar 4.2 Diagram Penyajian Data

3. Penarikan Kesimpulan, berdasarkan penyajian data diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

   a. Pihak panti merupakan orang tua pengganti yang harus membimbing anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan langsung dari kedua orang tua kandung mereka. Di panti asuhan ini mereka di ajarkan banyak hal salah satunya adalah nilai religius yang harus mereka laksanakan. Dengan cara membiasakan kemudian mencontohkan epada anak langsung maka penanaman nilai tersebut dapat terelisasikan. Di panti ini anak-anak ditanamkan nilai religius melalui beberapa kegiatan yaitu sholat lima waktu, sholat berjama'ah, mengaji ssetiap sore, mengajarkan mereka berwudhu yang benar, mengajak mereka untuk mengafal do'a dan ayat pendek serta lainnya. Dengan menanamkan karakter tersebut kepada anak maka akan mempengaruhi kehidupannya dimasa yag akan datang, jika

kita menanamkan hal yang baaik maka akan tercipta kepribadian yang baik pula begitupun sebaliknya.

b. Santri berusaha menerapkan apa yang di berikan oleh pihak panti tentang pentingnya karakter religius. Mereka menerapkannya dengan mencontoh apa yang mereka lihat. Sebagian dari merekapun masih ada yang belum menerapkannya sehingga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pihak panti, akan tetapi pihak panti akan terus berupaya semaksimal mungkin untuk mempeerbaiki kekurangan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan mengenai penanaman karakter religius pada anak usia sekolah dasar di panti asuhan Khoirul Walad dedan Duku Ilir , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Penanaman karakter religius yang dilakukan di panti asuhan Khoirul Walad yaitu, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, merancang tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri, menyekolahkan santri di sekolah formal, membiasakan santri untuk menjalankan kewajiban umat muslim seperti sholat, mengaji.
2) Ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung proses penanaman karakter religius anak usia sekolah dasar di panti asuhan Khoirul Walad. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pendidik, kurangnya pengawasan, serta pemahaman santri itu sendiri. Sedangkan faktor pendukungnya adalah anak-anak panti yang menaati peraturan, tersedianya fasilitas yang memadai, anak-anak di sekolahkan di sekolah formal, anak-anak yang diperlakukan yang sama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai dalam mempunyai tanggung jawab besar dalam menanamkan karakter religius kepada anak:

1. Pengasuh, Hendaknya menjalin hubugan dan koordinasi yang baik dengan pengurus sehingga setiap tugas dan tanggung jawab terasa seimbang bagi semua pihak, walaupun tenaga pendidik yang terbatas tetapi berusahalah untuk memaksimalkan pembelajaran yang diberikan. Selalu meningkatkan jalinan kasih sayang dan kekeluargaan dengan anak dengan anak asuh, sehingga anak asuh dapat merasakan hidup dalam keluarga yang utuh terutama untuk anak-anak usia sekolah dasar karena usia mereka masih sangat kecil dan sangat butuh bimbingan.
2. Untuk Anak Asuh Panti Asuhan, Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban sebagai muslim dengan ikhlas tanpa ada unsur paksaan. Selalu optimis dalam memperbaiki diri, belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Mematuhi tata tertib yang sudah diberikan oleh panti dan melaksanakan yang sudah seharusnya untuk di laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Andrianto, Tuhana Taufiq, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber*, Ar-ruzz Media:Yogyakarta, 2011.

Annur, Saipul. *Metodologi Penelqitian Pendidikan,*Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.

Busro, Muhammad dkk, *Pendidikan Karakter*, Media Akademi:Yogyakarta. 2017.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor: Syaamil, 2007.

Dian, Chrisna Wati dkk, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, Universitas Ahmad Dahlan:Yogyakarta, Jurnal 2017.

Fatkhatul Istiqomah, *Penanaman Nilai –Nilai Religius Di Panti Asuhan Baitul Falah Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*, Skripsi IAIN SALATIGA, 2019.

Kartono, Kartini, *Teori Kepribadian*, Mandar Maju:Bandung, 2005.

Kurniawati, Hesty, *Penanaman Berbagai Karakter pada Anak di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Kota Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019.

Makbullah, Deden, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali, 2013.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka, 2005.

Melly. *Peanaman Nilai Karakter Di Panti Asuhan Budi Mulya Kota Palangka Raya*. Diambil dari Skripsi IAIN Palangkaraya. 2018.

Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*, Familia Grup Relasi Inti Media:Yogyakarta, 2011.

Nurkhotimah, Siti, *Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung, 2019.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Sarwono, Sarlito Wirawan , *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Repo, *Strategi Pembelajaran SKI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung Jawa Timur, 2018.

Ria, Cahya Puspita, *Analisis Faktor-Faktor Anak Usia Sekolah Dasar*, FKIP UMP, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* Bandung: ALFABETA, CV, 2012.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*, Pustaka Belajar: Yogyakarta, 2012.

Wiyani, Novan Ardy, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Ar-Ruzz Media:Yogyakarta, 2013.

Anesia, Putri. *Tiga Ciri Remaja Religiius*. http://www.slideshare.net.anesiaputri.co.id 2019.

Elearning Pendidikan. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, http://www.elearningpendidikan.com. 2011.

Fiqih Muslim. *Akhlak terpuji*. Diakses melalui https://www.fiqihmuslim.com/2017/02.html?m=1. 2017.

Feggy, Keisha, diakses melalui https://keishafeggy.blogspot.com/2012/11/tanggung-jawab.ht, 2012.

Hamdani, *Pengertian Ibadah,* diakses melalui https://hamdanimsp.blogspot.com/2012/03/pengertian-ibadah.html?m, 2012.

Islam Media melalui https://Islammedia.web.id/quran/ar-rad-ayat-11/ , 2020.

Marchella Pramadhana, *Konsep Religius Sebagai Salah Satu Nilai Karakter*, Di akses melalui http://www.marchellapramadhana.blogspot.co.id

Pahlevi, *Pengertian Karakter*, diakses melalui https://www.pahlevi.net/pengertian-karakter/#faktor_pembentukan_karakter

Rizki Nur Azizah. Pembentukan Karakter anak pada panti asuhan. https://rizkinurazizah420.wordpress.com/2016/06/27/pembentukan-karakter-anak-pada-panti-asuhan/, 2016.

SMAN1Pekalongan, *Karakter Religius Dasar Pendidikan Karakter*, diakses melalui http://www.sman1pekalongan.sch.id/v2/2019/karakter-religius-dasar-pendidikan-karakter-, 2019.

Tinjauan Umum Tentang Panti Asuhan dan Ketelantaran Anak. Magelang. Diambil dari sebuah jurnal e-journal.uajy.ac.id

L A M P I R A N

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan Dr. AK Gani No. 01 Curup, Dusun Curup, Curup Utara Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Office
Hotline (0732) 21759 Fax (0732) 21010E-mail @staincurup.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ...Senin..... JAM 13.30 TANGGAL 25 November TAHUN 2019.
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Afrilia Nafa Sundari
NIM : 1659100l
PRODI : PGMI
SEMESTER : VII
JUDUL PROPOSAL : Peran Guru dalam Mengembangkan Emotional Intelligence (EI) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
   a. Perubahan judul sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu "Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Pada anak usia sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam".
   b. Memperjelas latar Belakang Masalah sehingga lebih konkret sesuai dengan judul yang diangkat.
   c. Menguraikan Identifikasi masalah secara lebih jelas dan pertunya perbaikan pada fokus masalah.
   d. Perubahan Judul "Penanaman Karakter Religius Siswa Usia SD di panti Asuhan Khoirul Wal
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 20

CALON PEMBIMBING I

(Dra. Ratna Wati, M.Pd)

CALON PEMBIMBING II

(Guntur Putra Jaya, MM)

MODERATOR SEMINAR

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 265 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Pertama :
1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** — 19670911 199403 2 002
2. **Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM** — 19690413 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Affrilia Nafa Sundari
NIM : 16591001
JUDUL SKRIPSI : Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar Di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir.

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada Tanggal 27 Desember 2019
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : 177/In.34/FT/PP.00.9/04/2020 — 14 April 2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan**
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Affrilia Nafa Sundari
NIM	: 16591001
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir
Waktu Penelitian	: 14 April s.d 14 Juli 2020
Tempat Penelitian	: Panti Asuhan Khoirul Walad

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 090 /IP/DPMPTSP/IV/2020

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 177/In.34/FT/PP.00.9/04/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 17 April 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	Affrilia Nafa Sundari / Curup, 24 April 1998
NIM	:	16591001
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	:	Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	:	Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir
Lokasi Penelitian	:	Panti Asuhan Khoirul Walad
Waktu Penelitian	:	17 April 2020 s/d 14 Juli 2020
Penanggung Jawab	:	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 17 April 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Bambang Bintoro
Pembina Utama
NIP. 197102[illegible]0312 1[illegible]003

YAYASAN NASIHOTUL KHOIR
PANTI ASUHAN ANAK YATIM
KHOIRUL WALAD
No Reg. AHU..01.12.Tahun 2016 tanggal 8 Juni 2016
Alamat : Desa duku Ilir Kec. Curup Timur Rejang Lebong Bengkulu

SURAT KETERANGAN
No. 071

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Yayasan Nasihrotul Khoir Panti Aushan Khoirul Walad, berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor 177/In.34/FT/PP.00.9/04/2020 tanggal 14 April 2020, dan surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 503/090/IP/DPMPTSP/IV/2020 Tanggal 17 April 2020, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Affrilia Nafa Sudari
NIM : 16591001
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pekerjaan : Mahasiswi

Yang bersangkutan telah mewawancarai dan telah melaksanakan Penelitian (pengambilan data) pada yayasan Nasihrotul Khoir Panti Asuhan Khoirul Walad desa Duku Ilir sejak tanggal 17 April 2020-14 Juli 2020.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " **Penanaman Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir**".

Demikian Surat Keterangan Ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2020
Kepala Yayasan

YAYASAN NASIHATUL KHOIR KEC.CURUP TIMUR PANTI ASUHAN KHOIRUL WALAD DESA DUKU ILIR KABUPATEN REJANG LEBONG

SUNARNO

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sunarno

Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Affrilia Nafa Sundari

Nim : 16591001

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir"**

Demian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 06 Juli 2020

Ketua Yayasan

Sunarno

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : AFFRILIA NAFA SUNDARI

NIM : 16591001

Fakultas : TARBIYAH

Pembimbing I : Dra. Ratnawati, M.Pd

Pembimbing II : Guntur Putra Jaya, S.Sos, MM

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar Di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duko Ilir

Catatan :

- Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : AFFRILIA NAFA SUNDARI

NIM : 16591001

Fakultas : TARBIYAH

Pembimbing I : Dra. Ratnawati, M.Pd

Pembimbing II : Guntur Putra Jaya, S.Sos, MM

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duko Ilir

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Ratnawati, M.Pd	Guntur Putra Jaya S.Sos, MM
NIP. 196709111994032002	NIP. 196904131999031005

IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/06-2020	Koreksi Bab I, II, III, dan V		
2	29/06-2020	Revisi Abstrak, Bab I.		
3	1/06-2020	Revisi Bab IV		
4	3/06-2020	Revisi Bab V		
5	6/07-2020	Acc untuk di ujian kan ke ujian munaqosah		
6				
7				
8				

IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/12-19	Perbaikan Proposal Utk Bab 1, 2, 3		
2	16/01-2020	Perbaiki Bab 1, 2 & 3 Lata belakang masalah.		
3	03/02-2020	Perbaiki latar belakang & pertanyaan penelitian.		
4	20/05-2020	Acc Bab 1, 2, 3 Utk diajukan SK penelitian.		
5	10/04-2020	Lanjutkan ke Bab 4, 5 dengan perbaiki ke Akhir.		
6	30/04-2020	Perbaiki Warnah & Hasil Warnah		
7	6/05-2020	Perbaiki kesalahan.		
8	29/6-2020	Acc utk di ujian kan ke Bab I		

PEDOMAN WAWANCARA

"Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir"

- **Identitas narasumber**

  Nama :

  Umur :

  Alamat :

  Hari/tanggal :

  Waktu wawancara :

- **Daftar pertanyaan**

  1. Apa saja nilai religius atau bentuk-bentuk kegiatan apa yang ditanamkan kepada anak ?
  2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana pentingnya penanaman nilai religius bagi anak terutama di panti asuhan ?
  3. Bagaimanakah penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di panti asuhan khoirul walad ini ?
  4. Bagaimana peran pengasuh/orang tua atau tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anak ?
  5. Dalam menanamkan karakter religius ini, apakah anak-anak mendapatkan perlakuan yang berbeda baik dari segi mengajar, segi kegiatan dan lain-lain?
  6. Hal-hal apa saja yang sudah berhasil dicapai oleh anak ketika sudah ditanamkan nilai karakter religius, dan apakah hasil dari penanaman karakter tersebut sudah sesuai dengan yang Bapak/Ibu harapkan ?
  7. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses penanaman karakter religius di panti asuhan Khoirul Walad ini ?
  8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi faktor penghambat dalam proses penanaman karakter tersebut ?
  9. Masalah-masalah apa saja yang Bapak/Ibu hadapi ketika menanamkan karakter religius ini kepada anak-anak ?

10. Bagaimana tindakan yang akan Bapak/Ibu lakukan kedepannya untuk mengatasi masalah yang ada ?
11. Apakah ada program/perencanaan yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk menanamkan karakter religius anak untuk kedepannya seiring dengan perkembangaan zaman ?

PEDOMAN WAWANCARA

"Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir"

- **Identitas narasumber (anak-anak panti)**

  Nama :

  Umur :

  Alamat :

  Hari/tanggal :

  Waktu wawancara :

- **Daftar pertanyaan**

  1. Bagaimana pendapat anda mengenai cara Bapak/Ibu menanamkan karakter religius kepada anda ?
  2. Apa saja hal-hal yang sudah Bapak/Ibu ajarkan kepada anda ?
  3. Selama menerima pembelajaran yang diberikan Bapak/Ibu apakah anda mengalami kesulitan ? jika ada apa yang menjadi penyebab kesulitan tersebut ?
  4. Apakah ada permasalahan yang anda alami selama berada di panti asuhan ?
  5. Apakah anda pernah merasakan mendapatkan perlakuan yang berbeda dari bapak/ibu panti?

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sunarno

Jabatan : Ketua Yayasan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Affrilia Nafa Sundari

Nim : 16591001

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir"**

Demian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 06 Juli 2020
Ketua Yayasan

Sunarno

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joni

Jabatan : Pengurus

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Affrilia Nafa Sundari

Nim : 16591001

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir"**

Demian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 06 Juli 2020

Pengurus

Joni

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titin Syafiri

Jabatan : Pengasuh Santri

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Affrilia Nafa Sundari

Nim : 16591001

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir"**

Demian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong, 06 Juli 2020
Pengasuh Santri

Titin Syafiri

DOKUMENTASI

<table>
<tr>
<td>
Wawancara Dengan Pengurus Panti Asuhan Khoirul Walad</td>
<td>
Wawancara Dengan Ibu Titin Syafiri Salah Satu Pengasuh Santri Panti Asuhan Khoirul Walad</td>
</tr>
<tr>
<td>
Foto Santri Laki-Laki Pada Saat Mereka Bermain Di Lingkungan Panti</td>
<td>
Foto Santriwati Panti Asuhan Khoirul Walad</td>
</tr>
<tr>
<td>

Bingkai Visi Dan Misi Panti Asuhan Khoirul Walad</td>
<td> 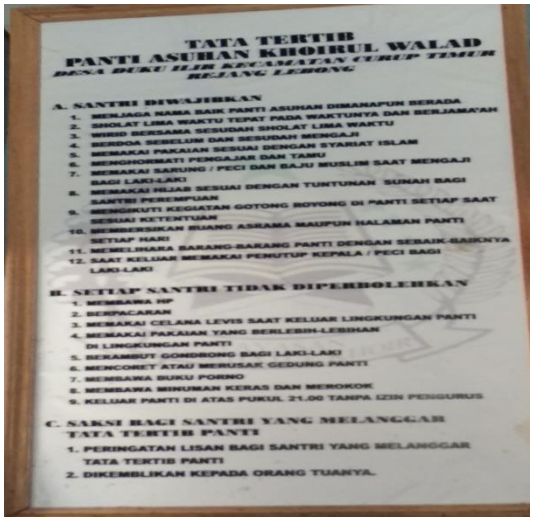

Bingkai Tata Tertib Panti Asuhan Khoirul Walad</td>
</tr>
</table>

BIODATA PENULIS

Nama	: Affrilia Nafa Sundari
Nim	: 16591001
Tempat, Tanggal, Lahir	: Curup, 24 April 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Simpang Kota Bingin
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Prodi	: PGMI
Riwayat Pendidikan	:

- TK : Rabbi Raddiyah
- SD : SDN 11 Curup Kota
- SMP : SMPN 02 Curup Selatan
- SMA : SMAN 4 Curup
- S1 Prodi PGMI IAIN Curup 2016 s/d 2020

Motto : “Hargai sebuah proses, hargai sebuah perjuangan”